

Perubahan Tarif Pajak Penghasilan, Ukuran Perusahaan Pada Struktur Modal Yang Dimoderasi Profitabilitas

Heti Nur Ani¹, Yahya Shidiq², Aranta Prista Dilasari³, Annita Mahmudah⁴, Agustinus Salukh⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan

poppymeilina@gmail.com

Abstract

A company always needs capital both for business opening and business development. The funding problem will not be separated from a company which includes how much the company's ability to meet the needs of funds that will be used to operate and develop its business. The optimal capital structure policy is where there is a good balance between risk and return which will ultimately maximize the value of the company. The company's goal of maximizing company value also means maximizing shareholder wealth. In a company that has gone public, the value of the company is reflected in the price of shares traded on the stock exchange. This study aims to determine the effect of changes in corporate income tax rates, company size on capital structure with profitability as a moderating variable. The sample in this study amounted to 26 companies with the object of trading and service companies listed on the IDX in 2019-2020 during the pandemic. Purposive sampling was chosen as the sample acquisition method. MRA is used as a sample testing selection with spss 26 as software. This study proves that capital structure cannot be influenced by changes in corporate income tax rates but company size can be influenced by profitability and company size and the results also show that changes in corporate income tax rates moderated by profitability do not affect capital structure, and weaken company size on capital structure.

Keywords: Income Tax Rate, Company Size, Capital Structure, Profitability, Indonesia Stock Exchange.

Abstrak

Sebuah perusahaan selalu membutuhkan modal baik untuk pembukaan bisnis maupun dalam pengembangan bisnisnya. Masalah pendanaan tidak akan terlepas dari sebuah perusahaan yang meliputi seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Kebijakan struktur modal yang optimal adalah dimana terjadinya keseimbangan yang baik antara risiko dan tingkat pengembalian yang pada akhirnya akan memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Pada sebuah perusahaan yang sudah go public, nilai perusahaan tercermin pada harga saham yang diperdagangkan di bursa efek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perubahan tarif pajak penghasilan badan, ukuran perusahaan pada struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Sampel pada penelitian ini berjumlah 26 perseroan dengan objek perseroan perdagangan serta jasa yang terdata di BEI tahun 2019-2020 dimasa pandemi. Purposive sampling dipilih sebagai metode perolehan sampel. MRA digunakan sebagai pemilihan pengujian sampel dengan spss 26 sebagai software. Penelitian ini membuktikan bahwa struktur modal tidak mampu dipengaruhi oleh perubahan tarif pajak penghasilan badan namun ukuran perusahaan mampu dipengaruhi oleh profitabilitas serta ukuran perusahaan dan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perubahan tarif pajak penghasilan badan yang dimoderasi profitabilitas tidak mempengaruhi struktur modal, serta memperlemah ukuran perusahaan pada struktur modal.

Kata kunci: Tarif Pajak Penghasilan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, Bursa Efek Indonesia.

Jurnal Ekobistek is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Pandemi covid 19 menciptakan dampak pada beberapa sektor yang ada di Indonesia bukan hanya kesehatan saja tetapi juga ekonomi, pendidikan, sosial, dll. Sehingga pemerintah harus bijak dalam mengambil keputusan atau kebijakan terkait dengan penanganan masalah yang diakibatkan oleh Covid. Penanggulangan yang pemerintah lakukan terkait penekanan angka penyebaran Covid-19 ini yaitu dengan adanya PPKM serta PSBB. Kebijakan yang diberlakukan tersebut membuat sektor perdagangan dan jasa menjadi sektor yang terdampak karena covid, sehingga sangat memungkinkan perusahaan merubah struktur

modalnya agar tetap bisa survive, sektor perdagangan dan jasa menjadi salah satu sektor yang memiliki nilai tambah, kontribusi terhadap perdagangan global cukup tinggi yaitu sebesar 45% dan lebih besar jika dibandingkan dengan sektor manufaktur sebesar 37% [1]. Dampak pandemi juga menghambat perdagangan maupun jasa yang terjadi pada investasi maupun aktivitas dikarenakan banyak sekali negara yang lockdown, menjadikan aktivitas produsen maupun konsumen menjadi terhambat, hal ini terjadi pada jasa pariwisata [2]. Aktivitas yang dibatasi menjadikan dampak dengan terjadinya berkurangnya wisatawan. Pada tahun 2020 di lima bulan pertama kunjungan wisatawan menurun drastis dengan persentase 56%

dengan kerugian USD 320 miliar nilai ekspor di sektor pariwisata [3]. BPS menjelaskan jika tahun 2020 perekonomian Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan sebanyak 2,07%, akan tetapi di 2021 terjadi pertumbuhan dengan persentase 3,69%. Tingginya pertumbuhan di bagian produksi dialami oleh bidang kesehatan maupun sosial dengan persentase sebesar 10,46%. Komponen ekspor menjadi komponen yang mengalami pertumbuhan yang besar dengan persentase sebesar 24,04% [4]. Jika struktur modal merupakan pembiayaan yang tidak dapat diubah yang meliputi modal pemegang saham, saham preferen serta hutang pada jangka panjang. Perseroan memerlukan aktivitas yang mempertimbangkan biaya dengan pemanfaatan hutang secara maksimal [5].

Perseroan dengan kode CLAY pada BEI merupakan perseroan dalam bidang jasa dan dagang, perseroan ini ditemukan ada perubahan pada tingkat struktur modalnya yang semula di tahun 2019 sebesar 0,24 kemudian di tahun 2020 berubah menjadi 4,41. Begitu juga dengan PT Dafam Property Indonesia Tbk. Juga mengalami peningkatan pada 2019 yakni 2,5 dan di 2020 yakni 2,7. Hal ini berbeda dari PT Fast Food Indonesia Tbk dimana tingkat struktur modal ditahun 2019 sebesar 3,45 dan di tahun 2020 justru mengalami penurunan yaitu sebesar 1,98 padahal posisi tingkat tarif pajak di tahun 2020 mengalami penurunan. Sedangkan pada PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) yang masuk dalam sub sektor perdagangan besar juga mengalami perubahan struktur modal yang berbeda dengan perusahaan lainnya, dimana di tahun 2019 struktur modalnya sebesar 1,12% dan di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0,76 %. Kondisi struktur modal ini berbeda dengan PT Itama Ranoraya Tbk (IRRA) dimana struktur modalnya justru mengalami peningkatan di tahun 2019 sebesar 0,30 % dan di tahun 2020 menjadi 1,20 % [6]. Faktor pertama yang dapat menjadi pengaruh pada perubahan struktur modal yakni perubahan tarif pajak penghasilan badan. Banyak sekali upaya yang dilakukan pemerintah agar ekonomi tetap berjalan selama pandemi Covid-19 menyerang Indonesia. Upaya tersebut dilakukan agar perusahaan tetap mampu bertahan di masa covid yaitu mengambil langkah melalui dunia perpajakan, dengan menurunkan tarif pajak penghasilan badan baik yang sudah go public maupun sejenis Badan Usaha Tetap (BUT) [7]. Tarif pajak penghasilan badan pada tahun 2019 ke bawah masih di tarif sebesar 25% dari penghasilan kena pajak atau PKP. Kemudian menjadi 20% jika wajib pajak merupakan perseroan yang telah go public, pada 2020 turunnya tarif pada PPh badan menjadi 22% serta pada 2022 menjadi 20% [8]. Penelitian PPh badan pada struktur modal menunjukkan hasil negatif, namun ada penelitian yang menunjukkan hasil positif serta signifikan pada struktur modal [9].

Faktor kedua yang mempengaruhi struktur modal yaitu ukuran perusahaan, kecil maupun besarnya suatu

perseroan dapat diukur dengan ukuran perseroan. Semakin besarnya perseroan maka mempunyai kecenderungan tingkat kebangkrutan yang kecil serta dalam memperoleh utang akan menjadi lebih gampang [10]. Besarnya perseroan dapat juga diukur dengan besarnya aset yang perseroan miliki, perseroan akan lebih berani dalam memanfaatkan modal dari utang guna pemenuhan operasional perseroan [11]. Penelitian terdahulu membuktikan jika struktur modal mampu dipengaruhi oleh ukuran perusahaan [12]. Namun ada penelitian terdahulu yang membuktikan jika struktur modal tidak dapat dipengaruhi ukuran perusahaan [13]. Faktor selanjutnya yakni profitabilitas yang mampu menjadi pengaruh struktur modal. Profitabilitas diartikan sebagai kapabilitas perseroan guna mendapatkan keuntungan. Perseroan yang mempunyai profit yang tinggi pada tiap tahunnya cenderung lebih diprioritaskan oleh pemodal [14]. Pemodal menganggap jika besarnya profit pada perseroan akan memberikan pengembalian yang tinggi. Pengembalian yang besar oleh perseroan menunjukkan jika perseroan lebih banyak memanfaatkan modal internal dibandingkan dengan pinjaman, hal ini sesuai dengan yang menyebutkan jika tingginya pengembalian memungkinkan perseroan melaksanakan pendanaannya melalui modal yang diperoleh dengan cara internal [15]. Penelitian terdahulu membuktikan jika struktur modal dapat dipengaruhi oleh profitabilitas [16]. Namun ada penelitian yang membuktikan jika struktur modal tidak dapat dipengaruhi profitabilitas [17]. Peneliti menggunakan profitabilitas sebagai variabel moderasi dikarenakan pada penelitian terdahulu ditemukan jika profitabilitas mampu mempengaruhi variabel terikat maupun dipengaruhi oleh variabel terikat dan banyaknya inkonsistensi pada penelitian terdahulu menjadikan peneliti memilih profitabilitas sebagai variabel moderasi, selain itu juga profitabilitas juga menjadi salah satu faktor pengaruh perubahan dari struktur modal sendiri [18]. Kemungkinan besar dengan terdapatnya tarif Pph badan yang berubah dan ditetapkan pemerintah yang semula tidak mempengaruhi struktur modal persroan bisa berpengaruh dengan diperolehnya tingkat profitabilitas yang besar, begitu juga dengan ukuran perusahaan [19]. Karena profitabilitas cukup berkaitan erat dengan perubahan struktur modal [20].

Kebaruan dari penelitian ini adalah dimana penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti terkait struktur modal dengan variabel bebas perubahan tarif pajak penghasilan badan, ukuran perusahaan dilakukan sebelum pandemi Covid-19. Sehingga terdapat perbedaan pada tarif pajak yang diteliti dan kondisi perusahaan yang diteliti juga berbeda. Penelitian ini dilakukan di sektor perdagangan dan jasa sedangkan penelitian sebelumnya rata-rata dilakukan di sektor manufaktur dan sektor industri konsumsi, variabel bebas yang digunakan juga berbeda. Selain itu dalam penelitian ini juga terdapat variabel moderasi yaitu

profitabilitas sehingga kombinasi yang dipakai untuk menguji hubungannya terhadap struktur modal berbeda dan tentunya ini akan menunjukkan hasil yang berbeda juga. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh Perubahan Tarif PPh Badan pada Struktur Modal di Perusahaan Sektor Perdagangan dan Jasa di BEI Indonesia Selama Pandemi Covid-19

H2: Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan pada Struktur Modal di Perusahaan Sektor Perdagangan dan Jasa di BEI Selama Pandemi Covid-19

H3: Terdapat pengaruh Profitabilitas pada Struktur Modal di Perusahaan Sektor Perdagangan dan Jasa di BEI Selama Pandemi Covid-19.

H4: Terdapat pengaruh Perubahan Tarif PPh Badan pada Struktur Modal dengan profitabilitas sebagai moderasi di Perusahaan Sektor Perdagangan dan Jasa di BEI Indonesia Selama Pandemi Covid-19

H5: Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan pada Struktur Modal dengan profitabilitas sebagai moderasi di Perusahaan Sektor Perdagangan dan Jasa di BEI Selama Pandemi Covid-19

2. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini ialah jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan. Lokasi penelitian yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yakni dengan mengunjungi BEI pada laman <http://www.idx.co.id>. Populasi pada penelitian merupakan sektor perdagangan dan jasa pada BEI dari tahun 2019-2020. Keseluruhan populasi pada penelitian sebanyak 145 perseroan. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah 26 perseroan pada 2019-2020 dengan keseluruhan data yang digunakan yaitu 52 laporan keuangan tahunan. Teknik sampling yang dimanfaatkan pada penelitian ialah purposive sampling. Purposive sampling diartikan sebagai teknik penentuan sampel dengan karakteristik yang ditentukan. Sumber data pada penelitian ini ialah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dimanfaatkan pada penelitian ini ialah teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Alat yang digunakan dalam menganalisis data menggunakan analisis secara digital dengan bantuan program SPSS statistic versi 26. Metode yang digunakan adalah Moderate Regression Analysis (MRA).

3. Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Model	Kolomogorov-Smirnov Z	Kriteria	Keterangan
Unst	.200	> 0,05	Data Normal

Dari Tabel 1. Terlihat bahwa nilai signifikan dari fungsi regresi tarif PPh badan yang berubah serta ukuran perusahaan pada struktur modal yang dimoderasi oleh profitabilitas adalah sebesar 0,200 nilai tersebut > 0,05 (5%). Dengan uji tersebut, bisa disimpulkan jika data terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolineritas

Hasil uji multikolonieritas disajikan pada tabel dibawah ini.

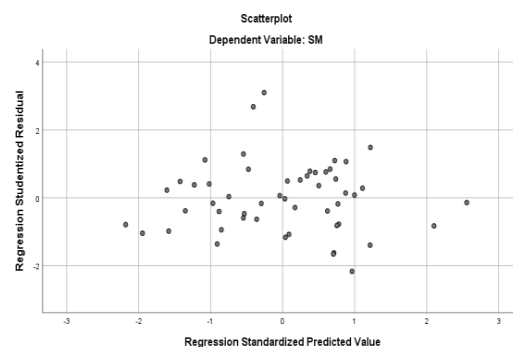
Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas

	Tolerance	VIF	Keterangan
PTP	.964	1.037	Tidak terjadi multikolinieritas
UP	.951	1.052	Tidak terjadi multikolinieritas
PFB	.919	1.088	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan tabel uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa tidak ada nilai tolerance < 0,10 serta VIF > 10. Terlihat pada Pph badan (PTP) mempunyai nilai tolerance 0,964 dan nilai VIF 1,037, ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai tolerance 0,951 dan nilai VIF 1,052, profitabilitas nilai tolerance 0.919 dan nilai VIF 1,088. Hal tersebut bisa diambil kesimpulan jika tidak terdapat multikolinieritas pada variabel bebas sehingga model regresi dapat digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar grafik plot heteroskedastisitas diatas antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya diperoleh hasil tidak adanya pola yang jelas dan titik -titik pada grafik plot menyebar diatas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak untuk memprediksi.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R.S	Adjust	Std. e	Durbin Watson
1	.390 ^a	.152	.099	300.66018	1.128

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi dengan durbin Watson menunjukkan nilai DW sebesar 1,128. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Parsial (t)

Hasil uji t disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji t

V	Coefficients			Ket.
	t	Sig.	Arah Koefisien	
(Constant)	- 3.604	.001		
PTP	-.721	.474	Negatif	H ₁ ditolak
UP	4.105	.000	Positif	H ₂ diterima
PFB	2.891	.006	Positif	H ₃ diterima

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel perubahan tarif pajak penghasilan badan (PTP) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,474 yang lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan variabel perubahan tarif PPh Badan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t hitung sebesar 4,105 sehingga variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal dengan arah koefisien positif. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,006 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t hitung 2,891 hal ini menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal dengan arah koefisien positif.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.390 ^a	.152	.099	300.66018

Berdasarkan tabel diatas didapat hasil adjusted r square sebesar 99%, artinya sumbangan yang diberikan untuk masing-masing variabel sebesar 99%, selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Hasil uji moderated regression analysis (MRA)

Tabel 6. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

	B	Std Error	Beta	t	Sig	Keterangan
1 (Constant)	- 4335.233	1202.902		- 3.604	.001	

PTP	- .15625	- .180	-.721	.474	Tidak berpengaruh
UP	.174	.042	.883	4.105	Berpengaruh positif
PFB	33.210	11.488	6.608	2.891	Berpengaruh positif
PTP* PFB	1.087	1.349	.228	.806	Tidak berpengaruh
UP* PFB	-.001	.000	- 6.811	- 2.954	Berpengaruh negatif

Pembahasan

Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan terhadap Struktur Modal.

Setelah dilakukan penelitian maka didapatkan hasil variabel perubahan tarif pajak penghasilan badan (PTP) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor perdagangan dan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 yaitu dengan nilai signifikan sebesar 0,474 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan tarif pajak penghasilan badan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sehingga H₁ ditolak. Penyebab tidak adanya pengaruh perubahan tarif pajak penghasilan badan terhadap struktur modal yaitu dikarenakan Pertama, tarif pajak penghasilan badan yang ditetapkan yaitu mengalami penurunan sehingga tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan, yang mana penghitungan pajak terutang dikenakan terhadap laba usaha perusahaan dan rata-rata laba yang diperoleh perusahaan yang masuk dalam sampel ini cukup tinggi sehingga kemungkinan laba setelah pajak yang tersisa juga cukup tinggi, dan cukup untuk mendanai kegiatan perusahaan, dengan begitu perubahan tarif pajak penghasilan badan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam perubahan struktur modal perusahaan. Kedua yaitu, berkaitan dengan Agency Theory yang didalamnya menerangkan terkait asymmetric information yang menjelaskan tentang pembebanan tarif pajak pada perusahaan sehingga asset yang dimiliki perusahaan yang kurang jelas menjadi faktor penentu dalam penentuan struktur modal. Asymmetric information yang berhubungan yaitu asimetri informasi jenis moral hazard yang dimana kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa perubahan tarif pajak penghasilan badan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Dalam penelitian tersebut juga mengungkapkan adanya hasil yang tidak pengaruh tersebut sejalan dengan teori asymmetric information yang menjelaskan tentang pembebanan tarif pajak pada perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Setelah dilakukan penelitian maka didapatkan hasil variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada sektor perdagangan dan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020. Dengan tingkat signifikansi berdasarkan tabel 10 sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang kedua yaitu pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal sehingga H2 diterima. Hasil tersebut menemukan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka struktur modal akan semakin tinggi yang artinya semakin besar ukuran perusahaan maka dana yang dibutuhkan akan semakin besar dan perusahaan membutuhkan pendanaan dari luar perusahaan yaitu utang. Begitupun sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin kecil struktur modalnya dan tingkat dana yang dibutuhkan juga semakin kecil. Perusahaan yang besar akan lebih mudah dalam mencari investor yang hendak menanamkan modalnya dalam perusahaan dan juga dalam rangka perolehan kredit dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hasil tersebut sejalan dengan teori trade off yang merupakan revisi dari teori Modigliani Miller yang menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka penggunaan utang juga semakin besar, dan juga setiap perusahaan dapat menentukan target rasio utang (Leverage) yang optimal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal dikarenakan dengan semakin besarnya ukuran perusahaan maka struktur modalnya juga akan semakin tinggi, begitupun sebaliknya.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Setelah dilakukan penelitian maka didapatkan hasil variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal pada sektor perdagangan dan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 dengan tingkat signifikansi berdasarkan tabel 10 sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal sehingga H3 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin rendah tingkat struktur modal perusahaan. hal ini berarti dengan tingkat profitabilitas yang tinggi atau laba yang diperoleh perusahaan tinggi, secara otomatis dana yang dimiliki internal perusahaan juga tinggi. Sehingga dengan profitabilitas yang tinggi tersebut mengurangi ketergantungan modal dari pihak luar. Karena perusahaan lebih memilih pendanaan yang berasal dari internal yang berupa laba ditahan sebelum perusahaan menggunakan sumber dana eksternal seperti hutang. Hasil penelitian ini sesuai dengan landasan teori yaitu Pecking Order yang menyimpulkan bahwa apabila dana internal yang diperoleh tinggi dan telah memenuhi kebutuhan sebagian besar dana perusahaan maka perusahaan dapat menekan utang ke tingkat yang

lebih rendah dan lebih menggunakan keuntungan atau laba yang diperoleh sebagai sumber pembiayaannya. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal dan menyatakan bahwa dengan tingginya tingkat profitabilitas maka akan diikuti dengan tingginya tingkat struktur modal.

Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan yang Dimoderasi Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Setelah dilakukan penelitian maka didapatkan hasil perubahan tarif pajak penghasilan badan yang dimoderasi profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor perdagangan dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020 dengan tingkat signifikansi berdasarkan tabel 10 yaitu 0,425 lebih besar dari 0,05 dengan arah koefisien positif. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis keempat, sehingga H4 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan berubahnya tarif pajak penghasilan badan yang ditetapkan, dan dengan tingkat profitabilitas yang rendah atau tinggi tidak merubah struktur modal perusahaan. Penyebab tidak adanya pengaruh tersebut dikarenakan tarif pajak penghasilan badan pada penelitian ini mengalami penurunan dengan tarif pajak flat sehingga dengan tingkat profitabilitas yang tinggi atau rendah tidak mempengaruhi atau merubah struktur modal perusahaan, melihat kondisi perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini rata-rata mengalami peningkatan profitabilitas dari tahun 2019 ke 2020, hal tersebut dikarenakan pada masa pandemi Covid-19 sektor perdagangan menjadi sektor yang menyediakan dan mencukupi kebutuhan masyarakat dimasa PPKM, sehingga tingkat profitabilitasnya masih banyak yang mengalami peningkatan. Oleh karena itu dengan tarif pajak penghasilan yang mengalami penurunan dengan tingkat profitabilitas yang dapat dikatakan cukup tinggi perusahaan lebih memilih pendanaan dari internal sendiri. dalam hal ini sesuai dengan teori agency yang menyatakan bahwa hubungan manajemen yaitu sebagai agen dan pemegang saham sebagai principal yang diberi kekuasaan untuk membuat keputusan dalam mengambil tindakan guna kepentingan publik dan didalamnya yang menjelaskan terkait asymmetric information. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan yang Dimoderasi Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Setelah dilakukan penelitian maka didapatkan hasil profitabilitas memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Pada perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan sektor perdagangan dan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 dengan tingkat signifikansi berdasarkan tabel 10 sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut mendukung hipotesis kelima yaitu ukuran perusahaan yang

dimoderasi profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal, sehingga H5 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan tingkat ukuran perusahaan yang besar diperoleh profitabilitas yang rendah, Penyebab dari hasil tersebut dikarenakan ketika tingkat ukuran perusahaan tinggi dan profitabilitas yang diperoleh rendah maka perusahaan lebih memilih pendanaan dari eksternal. Hal tersebut sejalan dengan teori packing order yang menjelaskan jika terdapat dua jenis model pembiayaan yaitu external financing dan internal financing. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

4. Kesimpulan

Perubahan tarif pajak penghasilan badan (PTP) tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor perdagangan dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Hal ini berarti tinggi rendahnya tingkat tarif pajak penghasilan badan tidak mempengaruhi struktur modal. Ukuran perusahaan (UP) berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan sektor perdagangan dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan lebih memilih sumber pendanaan berasal dari hutang, begitupun sebaliknya. Profitabilitas (PFB) berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan sektor perdagangan dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas maka perusahaan lebih banyak menggunakan dana internalnya melalui laba ditahan sebagai sumber pendanaan perusahaan, begitupun sebaliknya. Perubahan tarif pajak badan yang dimoderasi oleh profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor perdagangan dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Hal ini berarti semakin tinggi rendahnya tingkat profitabilitas pada perusahaan yang memiliki tingkat tarif pajak tinggi membuat struktur modal perusahaan lebih besar menggunakan sumber pendanaannya berasal dari internal. Ukuran perusahaan yang dimoderasi profitabilitas dapat memperlemah terhadap struktur modal pada perusahaan sektor perdagangan dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas pada perusahaan dengan tingkat ukuran perusahaan yang tinggi maka struktur modal perusahaan lebih besar menggunakan sumber pendanaan dari eksternal.

Berdasarkan perolehan hasil pengujian maka pada penelitian selanjutnya sebaiknya dapat memperluas sampel penelitian sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung. Juga diharapkan dengan adanya data yang banyak maka dapat diperoleh gambaran yang lebih baik dalam penyajian data dan

kesimpulan yang diperoleh lebih sempurna dan Perlu mempertimbangkan model berbeda seperti menambahkan variabel lain seperti likuiditas, pertumbuhan aset, risiko bisnis dan lain sebagainya, yang mungkin dapat berpengaruh terhadap struktur modal dan untuk memperbaiki nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) yang diperoleh.

Daftar Rujukan

- [1] Sugestiara, F. S., & Gunarso, P. (2021). Pengaruh perubahan tarif pajak dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (Bijak)*, 3(2), 31–40. <https://doi.org/10.26905/j.bijak.v3i2.6595>
- [2] Suherman, S. (2019). Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 369. <https://doi.org/10.22441/mix.2019.v9i2.009>
- [3] Rahayu, P., & Yani, A. (2021). Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan, Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(2), 184. <https://doi.org/10.32662/gaj.v4i2.1732>
- [4] Savitri, D. A. M., Kurniasari, D., & Mbiliyora, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02). <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1825>
- [5] Harina, E. T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 1(4), 87. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.4724>
- [6] Mariani, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 55. <https://doi.org/10.36080/jak.v10i1.1431>
- [7] Pratania Putri, A., Sintauly Nababan, V., & Ratna Sari Simbolon, D. (2022). Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan Penghematan Pajak Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(7), 1052–1062. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i7.654>
- [8] Hamzah, E. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 54–78. <https://doi.org/10.24239/jiebi.v3i1.52.54-78>
- [9] Putri, R. A., & Widjaja, I. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Aset, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(5), 542–547. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v6i5.20321>
- [10] Ariyanto, A. (2020). Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI 2013-2017. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 10–19. <https://doi.org/10.37631/e-bisma.v1i1.213>
- [11] Priyagung, G. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Growth, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal (Studi empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016). *Manajemen Dewantara*, 3(2), 233–249. <https://doi.org/10.26460/md.v3i2.6022>

- [12] Putri, R. A., & Widjaja, I. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Aset, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(5), 542–547. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v6i5.20321>
- [13] Laksono, R. D. (2019). Pengaruh Struktur Modal (Leverage, Debt Equity Ratio, Long Term Debt To Asset Ratio), Profitabilitas, & Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terhutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2015 – 2017. *Tirtayasa Ekonomika*, 14(1), 26. <https://doi.org/10.35448/jte.v14i1.5427>
- [14] Chasanah, A. N. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1). <https://doi.org/10.33633/jpeb.v3i1.2287>
- [15] Siti Fatimah. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks BUMN20 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 95–103. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v1i2.456>
- [16] Nurhasanah, N., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(9), 1951. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i9.2244>
- [17] Noviarti. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap peringkat Obligasi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2016. *Jurnal Manajemen*, 2(2), 59–71. <https://doi.org/10.54964/manajemen.v2i2.109>
- [18] Natasha, N., & Widjaja, I. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014 – 2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(4), 117. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v4i4.8672>
- [19] Nasution, R. P. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Juripol*, 4(1), 172–177. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.11028>
- [20] Dwijayanti, N., Hady, H., & Elfiswandi. (2019). Pengaruh Struktur Modal Berdasarkan Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 1(4), 21–27. <https://doi.org/10.37034/infeb.v1i4.6>